

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Pendidikan pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai rintangan dan kegagalan tersebut perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Pengajaran di kelas-kelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam itu.

Sebagai pendidik sebenarnya tugas guru selain mengajar dan melatih adalah memberikan bimbingan. Guru-guru berperan dalam memberikan bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi, dll.

Bimbingan merupakan proses yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah. Dalam keadaan tertentu bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah, pada situasi lain

bimbingan dan konseling merupakan satu metode atau alat dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh para siswa di sekolah dan madrasah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling adalah: (1) masalah-masalah pribadi, (2) masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran), (3) masalah pendidikan, (4) masalah karier atau pekerjaan, (5) penggunaan waktu senggang, (6) masalah-masalah sosial, dan lain sebagainya (Tohirin, 2007:13).

Di sekolah, kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru pembimbing. Dengan demikian, kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan atau penyuluhan fungsional yang bersifat professional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknologi (Prayitno, 2001: 1).

Setiap makhluk hidup, termasuk manusia secara normal akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama masa hidupnya. Pertumbuhan adalah proses perubahan fisiologis pada diri seseorang. Oleh karena itu proses pertumbuhan bersifat konkrit dan kuantitatif. Anak usia 12 – 15 tahun tengah berada dalam masa peralihan, yaitu dari masa anak-anak menuju masa remaja awal. Mereka mengalami berbagai perubahan baik dalam dirinya sendiri maupun unsur luar yang berhubungan dengan perkembangan dirinya.

Anak usia 12 – 15 tahun merupakan manusia biasa yang sudah pasti memiliki realitas kehidupan yang sama dengan manusia pada umumnya. Terlebih lagi mereka ada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Oleh karena itu realitas perilakunya sering menjadi bahan penelitian yang menarik.

Melalui berbagai pengamatan kita sehari-hari maupun melalui berbagai sumber media massa, kita tidak bisa menutup mata tentang munculnya berbagai realitas kehidupan remaja yang negatif. Realitas perilaku remaja yang negatif ini berkaitan dengan berbagai aspek perkembangannya dan menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kenakalan anak-anak dan remaja juga akhir-akhir ini mulai mengkhawatirkan. Keadaan ini dapat terlihat dari perilaku bolos diwaktu sekolah, tawuran antar pelajar, seks bebas, narkoba dan lainnya.

Sampai anak mencapai umur kurang lebih 14 tahun, persoalan yang banyak muncul selalu berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Anak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, kurang mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, dan sebagainya. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk mengetahui intelegensi dan kemampuan dari anak-anak tersebut, baik dalam mengikuti pelajaran maupun dalam menyesuaikan diri (Walgito, 2010: 28).

Dari kenakalan yang ada pada remaja, diperlukan penyadaran pada remaja tentang makna hidup yang sesungguhnya. Keterlibatan semua lapisan masyarakat sangat diperlukan, agar generasi muda kita tidak terjerumus pada

hal-hal yang negatif. Realitas sikap perilaku remaja yang positif seperti contoh di atas menunjukkan adanya dukungan yang positif dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Dalam hal ini faktor lingkungan tetap memberikan pengaruh yang lebih dominan. Oleh karena itu penataan fungsi lingkungan yang konstruktif perlu menjadi pusat perhatian bagi pembinaan remaja.

Hakekat bimbingan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntutan Allah SWT. Dari rumusan tersebut nampak bahwa konseling Islami adalah aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakekatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntutan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntutan Islam (Al-Qur’an dan Sunnah). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan di akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan di akhirat (Sutoyo, 2009: 23).

Keberadaan bimbingan dan konseling islami di sekolah-sekolah Islam selalu mengedepankan nilai-nilai agama dalam proses bimbingannya.

Sehingga siswa tidak hanya dituntun untuk peka terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, tetapi juga membimbing siswa bahwa manusia merupakan makhluk yang setiap perbuatannya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT.

Dengan diberikan bimbingan dan pemahaman yang menyeluruh dan detail tentang nilai-nilai agama dan norma sosial diharapkan para siswa dapat menerapkan dan mengembangkan perilaku yang terpuji dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam proses bimbingan dan konseling selain memahami dan memberikan secara menyeluruh dan detail tentang nilai-nilai agama dan sosial juga perlu dilakukan sebuah monitoring terhadap perkembangan siswa terhadap masalah yang dihadapinya, sehingga perlu adanya sebuah kerjasama baik individu siswa, orangtua, dan konselor bimbingan dan konseling dalam proses bimbingan dan konseling. Hal ini yang dapat menjadikan bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusi serta solusi terbaik bagi permasalahan-permasalahan siswa dan mampu untuk membina siswa menjadi pribadi yang memiliki kepribadian yang mulia. Di sinilah pentingnya bimbingan dan konseling di dunia pendidikan.

Dewasa ini banyak sekali sekolah Islam yang telah menerapkan bimbingan konseling Islami dalam melayani peserta didiknya. Tidak terkecuali dengan SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, lembaga pendidikan ini juga telah menerapkan bimbingan konseling Islami dalam sistem pendidikannya. Jadi ketika proses layanan bimbingan konseling, lembaga

pendidikan ini selalu mengedepankan nilai-nilai agama tanpa disertai dengan adanya tindak kekerasan. Secara umum pelaksanaan bimbingan konseling Islami disekolah tersebut berlangsung setiap hari.

Penerapan bimbingan konseling Islami dalam bimbingannya bisa dilihat dari contoh ketika ada seorang anak yang melakukan kesalahan, yaitu ia memanggil temannya bukan dengan nama sebenarnya. Maka sikap guru BP ketika itu adalah menasehati anak tersebut dengan berpegang pada Al-Qur'an dan hadis. Dimana guru BP menunjukkan ayat dalam Al-Qur'an serta hadis yang sesuai dengan kesalahan yang ia lakukan. Jadi sangat nyata sekali bagaimana penerapan bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dilaksanakan. Sehingga diharapkan dengan tindakan seperti itu anak dapat segera memperbaiki kesalahannya dan tidak akan mengulangi perbuatan seperti itu lagi. Disamping itu, SMP Muhammadiyah 10 Surakarta juga memberlakukan kredit poin bagi siswa yang melakukan kesalahan, dengan adanya sistem tersebut diharapkan ada efek jera bagi siswa sehingga ia segera membenahi sikapnya dan tidak lagi mengulangi kesalahan yang ia perbuat.

Hal ini menarik untuk diteliti dan dikaji tentang bagaimana penerapan bimbingan dan konseling Islami yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "Penerapan Bimbingan Konseling Islami (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012)."

B. PENEKASAN ISTILAH

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran atau interpretasi yang tidak dikehendaki terhadap serangkaian kata-kata pada judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat didalamnya. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menetapkan, pemasangan, perihal mempraktekkan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 1180).

2. Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 99).

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 105).

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 4).

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengikuti ketentuan dan petunjuk Allah agar menjadi insan kamil, sebagai sarana mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 106).

Bimbingan dan konseling Islami adalah kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani terhadap perkembangan menjadi manusia sepenuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah dan Sunnah Rasul (Dahlan, 2009:20).

3. Studi Kasus

Studi kasus adalah pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 1342).

4. SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta beralamat di Jl. Srikaya 3 Karangasem, Laweyan, Surakarta. Sekolah tersebut berdiri sejak 15 Juli 1985 berada disalah satu kota budaya yang berskala nasional bahkan internasional. Sebagai sekolah yang menjadi salah satu sekolah unggulan

di kota Surakarta, maka dalam program sekolahnya SMP Muhammadiyah 10 Surakarta terus mengembangkan diri untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta telah mengupayakan berbagai cara dengan mengutamakan proses pembelajaran yang seefektif mungkin yaitu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran (laptop dan LCD). Disamping itu, untuk menuju sekolah unggulan dibidang keIslaman, sekolah ini memisahkan ruang kelas antara siswa putra dengan siswa putri, hal ini setidaknya telah berjalan selama empat tahun.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud judul penelitian “Penerapan Bimbingan Konseling Islami (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012) adalah usaha mempelajari dan menyelidiki bagaimanakah bimbingan konseling Islami diterapkan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta sehingga dapat mengatasi permasalahan siswa-siswa di sekolah tersebut tentunya dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang Islami pula.

C. Rumusan Masalah

Diantara masalah yang sering timbul di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, bagaimana cara membimbing dengan materi-materi Islam dan bagaimana hasil dari bimbingan tersebut, maka secara umum bisa ditulis rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah penerapan Bimbingan Konseling Islami dalam menangani anak yang bermasalah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat, antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan bimbingan konseling Islami dalam menangani anak yang bermasalah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

Dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Memberikan hasil sumbangan pemikiran dalam rangka teknis-teknis pelaksanaan bimbingan konseling Islami.

b. Manfaat praktis

Berguna untuk peningkatan penanganan efektifitas kasus.

E. Kajian Pustaka

Bimbingan dan konseling Islami merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan. Ada beberapa penelitian sejenis mengenai bimbingan dan konseling Islami tersebut, namun dalam hal tertentu terdapat adanya perbedaan. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini diantaranya:

1. Nurul Hasanah (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 1 Surakarta)*", dalam penelitiannya

menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan BK dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami (BKI) di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki peran yang positif, karena tugas dari BK adalah membuat program BK, membantu permasalahan siswa dan mengembangkan motivasi dalam belajar para siswa, untuk membentuk kepribadian siswa yang berilmu dan berakhlakul karimah. Dan upaya dalam meningkatkan motivasi dengan BKI dilakukan berbagai cara seperti pengarahan, kedisiplinan dalam menjalankan sholat, pembiasaan infaq dan saling menghormati kepada guru. Serta bentuk silaturahmi, tausiyah, tashriyah, dan mujahadah. Ini hanya empat bentuk yang diterapkan bimbingan dan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah mendapatkan BKI beberapa siswa bisa menemukan arti dan tujuan hidupnya serta bisa memahami bahwa masalah-masalah yang datang adalah ujian dan bisa selesai melalui proses waktu, maka dia mulai berjuang demi hidupnya sendiri.

2. Mukmin Aziz (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Bimbingan Konseling Islami (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Keagamaan Al Irsyad Tenganan)*", menyimpulkan bahwa penerapan bimbingan dan konseling Islami di MAK Al Irsyad Tenganan Semarang adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAK Al Irsyad Tenganan. Keistimewaan bimbingan dan konseling di MAK Al Irsyad adalah dalam pemberian layanan menggunakan metode yang Islami selain tata tertib yang telah diberlakukan oleh pemerintah dan

sekolah. Kondisi perilaku siswa di MAK Al Irsyad Tenganan pada umumnya masih dalam batas kewajaran, hanya dalam tahap pelanggaran tata tertib sekolah dan penanggulangannya dilakukan baik secara preventif maupun kuratif.

3. Mohayat Irham (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul "*Studi Tentang Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Tahun Pelajaran 2007/2008*", dalam penelitiannya dia menyimpulkan bahwa metode bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Ampel telah diterapkan dengan pendekatan-pendekatan Islam sesuai dengan kebutuhan siswa dengan hasil cukup baik. Untuk mengatasi kurang aktifnya siswa dalam mengkonsultasikan masalahnya kepada guru BP dan kurangnya kepedulian orang tua siswa dengan kegiatan BP maka guru BP mengambil langkah yaitu dengan bersikap lebih akrab selanjutnya guru BP Islami melakukan kerja sama dengan wali kelas untuk mengadakan forum siswa dan BP dan forum orang tua murid Dan BP untuk berdialog tentang masalah-masalah siswa dan program yang datang. Dengan diberikannya bimbingan dan konseling dengan pendekatan agama yang terprogram, program tersebut dapat berjalan cukup baik. Terbukti dengan berkurangnya kenakalan-kenakalan para siswa yang nilainya di bawah standar dapat memperbaiki nilainya dan meningkatkan prestasinya.
4. Achmad Sudiby (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul "*Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islami di Program Inklusi SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2008/2009*", menyimpulkan bahwa pelayanan

terhadap anak berkebutuhan khusus pada program inklusi di SD Al Firdaus Surakarta ini dilaksanakan atas dasar Islam. Karena dalam menangani anak yang berkebutuhan khusus, konselor selalu berusaha bagaimana seorang anak benar-benar menjadi anak yang baik yang tingkah lakunya selaras dengan ajaran Islam dan mempunyai potensi diri dan SDM yang cukup. Misalnya konselor sering mengingatkan anak didik untuk beristighfar ketika berbuat kesalahan, mengajari untuk menghormati guru, orang tua, dan orang lain yang lebih tua. Di dalam penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK), satu guru mendampingi satu siswa. Dari hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan didapatkan bahwa program BK Islami yang dilakukan di program inklusi di SD Al Firdaus Surakarta sangat bagus dan efektif bagi siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, dengan minimnya angka kenakalan yang terjadi di sekolah dan meningkatnya pengetahuan anak tentang Al-Qur'an dan meningkatnya pula kedewasaan anak sehingga menyadari bahwa dirinya punya kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang murid atau sebagai seorang hamba Allah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, sudah ada peneliti yang mengambil permasalahan mengenai bimbingan dan konseling Islami. Akan tetapi penelitian ini lebih terfokus pada penerapan bimbingan konseling Islami dalam menangani siswa yang bermasalah. Karena hasil penelitian pertama, lebih fokus pada motivasi belajar siswa, penelitian kedua fokus pada penerapan bimbingan dan konseling Islaminya, penelitian ketiga lebih fokus

pada layanannya, dan penelitian keempat fokus pada pelaksanaan BKI di program inklusi. Jadi penelitian ini bukan hasil dari duplikasi, karena telah memenuhi pembaharuan.

F. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis berpedoman pada hal-hal penting dibawah ini:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeloeng, 2006: 4).

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling. Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan (Riyanto, 2001: 82).

3. Validitas Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu (a) derajat kepercayaan (*credibility*, di mana hal ini untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan

hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti, (b) keteralihan (*transferability*), di mana konsep validitas ini menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu, (c) kebergantungan (*dependability*), merupakan suatu konsep yang menekankan pada kualitas dari data yang diperoleh, (d) kepastian (*confirmability*), di mana suatu konsep yang menyatakan bahwa suatu hal dapat disebut objektif jika hal itu dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan (Moleong, 2011: 324).

Berikut ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian yang penulis lakukan adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Jogiyanto, 2008: 89).

Observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Jogiyanto, 2008: 110). Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Wawancara disini dilakukan kepada pihak-pihak terkait seperti guru BP dan kepala sekolah.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2010: 143).

Dokumen disini adalah data yang diperoleh melalui arsip-arsip kelengkapan yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Antara lain data sejarah berdirinya, data tentang guru dan karyawan, data siswa, serta dokumen BK yang berisi rekap absensi siswa, daftar pembinaan siswa, buku administrasi kartu penyuluhan (terhadap siswa yang bermasalah), dan buku anekdot siswa (berisi tentang pelanggaran siswa).

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2002: 55). Dalam metode pengumpulan data primer, peneliti melakukan observasi sendiri di lapangan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling. Pelaksanaan BKI di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta berlangsung satu kali dalam seminggu, dalam artian guru BK masuk ke kelas untuk memantau keadaan siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri (Marzuki, 2002: 56).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar rekap absensi siswa, daftar pembinaan siswa, buku administrasi

kartu penyuluhan (terhadap siswa yang bermasalah), serta buku anekdot siswa (berisi mengenai pelanggaran siswa).

5. Metode analisis Data

Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Oreintasi umum penelitian ini terletak pada aspek bagaimana penerapan bimbingan konseling Islami dalam menganani anak yang bermasalah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, untuk itu metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah dihimpun yang kemudian diseleksi, disusun secara sistematis, serta dianalisa dengan mengaitkan data satu dengan lainnya yang kemudian ditarik kesimpulan dengan metode:

- a. Deduktif, cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum akan ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus (Hadi, 2000: 36).
- b. Induktif, cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasinya yang sifatnya umum (Hadi, 2000: 42).

G. Sistematika Penulisan

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam skripsi ini penulis mencantumkan bagaimana sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teoritik yang terdiri dari: a. Bimbingan dan Konseling Islami yang terdiri atas: pengertian bimbingan dan konseling Islami, landasan bimbingan konseling Islami, latar belakang bimbingan konseling Islami, asas-asas bimbingan konseling Islami, prinsip bimbingan konseling Islami, tujuan bimbingan konseling Islami, metode dan teknik bimbingan konseling Islami. b. Data tentang penerapan bimbingan konseling Islami di sekolah, yang terdiri atas: konselor, klien, masalah-masalah siswa, langkah-langkah bimbingan konseling Islami.

BAB III: Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling Islami dan penerapan bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang terdiri dari: a. Gambaran umum SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang terdiri atas: latarbelakang sejarah berdirinya, visi dan misi keadaan guru, karyawan, siswa, tujuan, sarana dan prasarana, kurikulum, struktur organisasi. b. bimbingan konseling Islami, yang terdiri atas: tenaga konseling, peserta konseling, tujuan bimbingan konseling islami, program bimbingan konseling

Islami, metode bimbingan konseling Islami, pelaksanaan bimbingan konseling Islami.

BAB IV: Analisa, bab ini merupakan inti dari penulisan ini, analisa berupa data yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya untuk menjawab pokok permasalahan pada penelitian. Yaitu analisa mengenai penerapan bimbingan konseling Islami dalam menangani anak yang bermasalah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

BAB V: Penutup, yang merupakan bagian akhir, meliputi: Kesimpulan, Saran dan Kata penutup.